

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan diharapkan dapat mengembangkan modal yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk kepentingan perusahaan secara maksimal. Modal sebuah perusahaan bersumber dari dana yang dapat diperoleh dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kegiatan investasi, kreditur berupa utang pembiayaan dalam bentuk lain maupun pendanaan yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham. Namun, salah satu kegiatan pendanaan perusahaan yang menyumbang tambahan dana dengan jumlah besar adalah kegiatan pendanaan yang berasal dari luar yang merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh sejumlah investor.

Salah satu investasi yang sedang diamati oleh para investor saat ini adalah investasi pasar modal. Perusahaan dapat mengembangkan modalnya dengan cara menarik para investor yang ingin menanamkan investasinya melalui jual beli saham di pasar modal. Pasar modal sendiri menjadi sebuah industri yang bergerak dengan sangat dinamis.

Meskipun perkembangannya relative baru di bandingkan perbankan syariah maupun asuransi syariah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan industry pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan.¹

Perkembangan industri keuangan syariah yang meliputi perbankan, asuransi dan pasar modal pada dasarnya merupakan suatu proses sejarah yang panjang. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para emiten yang membutuhkan dana dengan menjual saham dengan investor yang memiliki dana untuk investasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlihat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.²

¹ Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 19 oktober 2016)

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Pada Grafindo Persada, 2012),184.

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Sebab setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lambat laun akan termakan oleh zakatnya. Salahsatu hikmah dari zakat ini adalah mendorong untuk umat muslim menginvestasi hartanya. Harta yang di investasikan akan temakan oleh zakat, kecuali keuntungan saja.

Dalam investasi mengenal harga, Menurut Al-Ghazali harga suatu nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Selisih harga beli terhadap harga jual beli disebut profit margin. Harga terbentuk setelah terjadinya mekanisme pasar. Suatu pernyataan penting Al-Ghazali sebagai ulama' besar bahwa keuntungan merupakan kompensasi dari kepayahan perjalanan risiko yang ditanggungnya.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga saham. Pasar modal dikatakan efisiensi apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevean. Informasi yang tepat akan kewajaran herga sagram dapat membuat para investor terhindar dari kerugian membuat keputusan dalam melakukan investasi saham.

Seorang investor yang akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis terlebih kerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak dengan saham dengan kondisi keuangannya yang buruk. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kanaikan harga saham, begitu juga sebaliknya, semakin menurunnya kinerja suatu perusagaab maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur sebesarapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa penawaran bisa datang dari produk domestic dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan. Sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan pendapatanya. Besar kecilnya kenaikan

harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.³

Perusahaan salah satu kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah secara cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, maka menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan salah satu penentu kenaikan harga saham pada perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh banyaknya saham yang ditanamkan oleh investor, sebelum berinvestasi investor melihat profit sebelumnya dari perusahaan tersebut, dalam menunjang keberhasilan perusahaan maka, diperlakukannya rasio keuangan untuk mengelola keuntungan yang didapatkan dari harga saham tersebut.⁴

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit, sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersihnya saja tanpa menganalisis terhadap laporan keuangan emiten. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.⁵

Dalam kegiatan investasi terutama dipasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian di dalam suatu Negara. Salah satu investasi yang sangat beresiko adalah investasi dalam bentuk pembelian saham. Saham yang diperdagangkan dipasar modal sangat beragam jenisnya, dan dilakukan pengelompokan.

³ A. A Islahi, *Konsep Ekonomi Ibnu Taimiyah, Penerjemah H. Ashari Thayib*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 23.

⁴ Putri Yulia, *Analisis Ratio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Kosmetik Di BEI* (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 10, Oktober 2015), 24.

⁵ Eduardus Tandelili, *Analisis Investasi Manajemen Fortopolio Edisi Pertama*, (Yogyakarta:BPFF. 2001), 56.

Investor mengharapkan dapat memperoleh laba keuntungan/laba. Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham syariah juga tidak lepas dari adanya keuntungan yang diharapkan. Penilaian terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Oleh karena itu harga saham penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan.⁶

Persaingan perekonomian kini semakin ketat, hal tersebut dikarekan semakin banyak perusahaan yang berdiri serta berkembang sejalan dengan meningkatnya kehiatan perekonomian. Untuk mengatasi persaingan ini maka perusahaan membutuhkan sumber dana. Cara memperoleh sumber dana bagi perusahaan dengan menjual saham perusahaan dan utang jangka panjang yang memiliki tujuan agar hasil penjualan tersebut digunakan untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (*Stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan di pergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.

Saham perbankan yang paling diminati karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu Negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks (JII) memilih kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif.

Harga Saham yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai

⁶ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan investasi, edisi ke - 3*(Yogyakarta: KANISUS,2010), 34.

perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di Bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran atas saham yang naik tiap harinya akan membawa pola harga saham yang naik juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan ada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

Fenomenanya ketika Indeks Harga Saham Syariah yang disebut dengan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) mengalami kenaikan dipasar modal yang akan di ikuti kenaikan harga saham menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk lebih lanjut diteliti, karena pada kenyataannya yang terjadi adalah tidak semua kenaikan *Jakarta Islamic Index* (JII) diikuti dengan kenaikan rata-rata harga saham syariahnya. Penetapan objek syariah *Jakarta Islamic Index* (IJJ) ini, di maksudkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan harga saham.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penulis memilih variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba dan dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin baik karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan modal yang dimilikinya dengan efisien dan efektif sehingga semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin besar. Laba yang besar akan menarik Investor karena dengan return yang dapat oleh investor pun akan dapat relative besar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin “semakin tinggi PER, investor semakin percaya pada perusahaan sehingga harga saham semakin mahal”⁷

Menurut Sugiyanto *Price Earning Ratio* rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika

⁷ Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat 2012), 198.

Price Earning Ratio terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang akan di tawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Dengan mengetahui besarnya Price Earning Ratio (PER) suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham yang lainnya, apakah saham tersebut layak untuk di beli atau tidak, rasio pembayaram deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tingkat pertumbuhan deviden yang di harapkan.

Selain itu dalam mengukur kinerja perusahaan *investor* biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam ratio. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indicator pernting yang sering digunakan oleh *investor* untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *Equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan *Ratio Total Asset Turnover* atau perputaran total asset. Ratio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berdasarkan pemaparan diatas rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan oprasinya. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa: *Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan.

⁸ Sugianto, Catur, Aula Ahmad Hafidh Saeful Fikri” *Ekonomi Sumber Daya Alam*”(UPP STIM YKPN:2008) Hlm.26

Menurut Brigham dan Houston Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka makin tinggi nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham.⁹

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan modal sendiri. Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Menurut Sofian Safitri Harahap didalam bukunya menyebutkan bahwa “Semakin besar ROE semakin besar pula harga saham karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik”¹⁰

Tingkat Profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, diantaranya adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, jika proporsi utang semakin besar maka ratio ini juga akan makin besar.

Berikut perusahaan efek syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII), 30 perusahaan efek syariah yang terpilih berdasarkan saham-saham yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam –LK Berikut 30 perusahaan yang terpilih :

⁹Brighan, F, Eugene, dan Houston, F, Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta,Erlangga,2010) Hlm.133

¹⁰Sopiam Safari, Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* , (Jakarta:Rajawali Persada , 2010), 156.

Tabel 1.1
Tabel 30 Nama Perusahaan Efek Syariah

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporida Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra Internasional Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BSDE	Bumi Serpong Tbk
7	BTPS	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
9	CRTA	Ciputra Development Tbk
10	ERAA	Erajaya Swasemba Tbk
11	EXCL	XL Axiata Tbk
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INCO	Vale Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	INTP	Indosement Tunggal Prakasa Tbk
17	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LPPF	Matahari Department Store Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk
23	PTPP	PP (Persero) Tbk
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk
25	SMGR	Semen Indonesia Tbk
26	TLKM	Telekomunikasi Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	WIKA	Wijaya Karya Tbk
30	WSBP	Wakina Beton Precast Tbk

(Sumber : Daftar Saham Indeks JII (Juni 2018))

Berdasarkan tabel 1.1 pemilihan 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Populasi 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*, ini terpilih karena telah memenuhi syarat yaitu : *Pertama*, saham-saham yang terpilih berdasarkan *Daftar Efek syariah (DES)* yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK.

Tabel 1.2
Data Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Indeks Harga Saham Syariah Pada 10 Perusahaan Efek Syariah
Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014 – 2018

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	ER (%)	OE (%)	No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	PER (%)	OE (%)	No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	PER (%)	ROE (%)
1	ADRO	2014	1.040	9,27	5,62	6	EXCL	2014	4.799	-34,55	-6,38	11	LPPF	2014	15.000	30,96	79,1
		2015	515	7,83	4,5			2015	3.600	-1,23	-0,04			2015	17.600	28,84	160,99
		2016	1.695	14,9	9			2016	2.310	115,94	0,68			2016	15.125	20,56	108,86
		2017	1.860	9,09	13,11			2017	2.960	84,31	0,67			2017	1.000	15,3	1,87
		2018	1.905	14,88	5,38			2018	2.750	-17,79	-0,14			2018	8.025	8,71	57,52
2	AKRA	2014	4.120	20,9	13,26	7	ICBP	2014	6.550	27,67	16,83	12	PGAS	2014	6.000	15,09	25,23
		2015	7.175	27,41	14,53			2015	6.378	26,18	17,84			2015	2.745	12,02	13,32
		2016	6.000	22,65	12,97			2016	8.575	26,48	19,63			2016	2.700	15,61	9,73
		2017	6.350	21,17	14,45			2017	8.900	27,34	17,43			2017	1.750	21,87	4,64
		2018	4.210	7,54	11,18			2018	8.725	14,25	11,23			2018	1.700	9,32	4,51
3	ANTM	2014	895	-13,51	-6,5	8	INCO	2014	3.625	16,97	9,65	13	PTPP	2014	3.398	44,75	22,26
		2015	314	-5,24	-7,87			2015	1.635	23,32	2,75			2015	3.683	25,35	16,52
		2016	895	421,47	0,35			2016	2.820	-23,18	0,1			2016	3.810	31,26	10,67
		2017	625	110,03	0,74			2017	2.890	-13,18	-0,84			2017	2.640	11,26	12,1
		2018	915	22,37	1,31			2018	4.370	51,29	1,59			2018	2.080	13,44	4,3
4	ASII	2014	7.425	15,56	18,39	9	INDF	2014	6.750	14,67	12,48	14	SCMA	2014	3.500	23,72	41,64
		2015	6.000	16,79	12,34			2015	5.175	15,31	11,99			2015	3.100	29,75	44,57
		2016	8.275	22,28	13,08			2016	7.925	16,11	11,99			2016	2.800	26,87	40,78
		2017	8.300	17,8	14,82			2017	7.625	16,06	11			2017	2.480	24,87	29,91
		2018	7.150	13,94	8,15			2018	6.350	14,25	5,16			2018	2.050	17,75	17,07
5	BRPT	2014	153	-15,88	-0,13	10	INDY	2014	510	-16,82	-3,34	15	SMGR	2014	16.200	17,63	22,29
		2015	66	-12,28	0,42			2015	110	-0,93	-9,24			2015	11.400	14,96	16,49
		2016	741	6,05	19,31			2016	705	-12,99	-14,06			2016	9.175	13,94	14,83
		2017	2.287	19,72	13,88			2017	3.060	3,51	28,85			2017	9.900	29,16	6,71
		2018	1.287	30,68	2,84			2018	3.600	5,84	5,55			2018	7.600	23,2	2,15

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	PER (%)	ROE (%)
16	BSDE	2014	1.805	7,76	21,63
		2015	1.800	16,19	10,64
		2016	1.755	21,87	8,37
		2017	1.700	6,65	17,7
		2018	1.350	31,75	1,95
17	CTRA	2014	1.229	16,12	15,71
		2015	1.451	17,44	14,44
		2016	1.335	32,24	8,19
		2017	1.185	29,13	6,59
		2018	995	52,4	1,42
18	LPKR	2014	1.020	16,76	17,77
		2015	1.035	44,61	5,41
		2016	720	18,75	5,56
		2017	488	13,52	2,87
		2018	366	15,9	0,6
19	CRTA	2014	1.229	16,12	15,71
		2015	1.451	17,44	14,44
		2016	1.335	32,24	8,19
		2017	1.185	29,13	6,59
		2018	995	52,4	1,42
20	PTBA	2014	2.500	13,65	23,29
		2015	905	5,12	21,93
		2016	2.500	20,54	19,18
		2017	2.460	6,33	32,95
		2018	4.480	10,02	20,22

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	PER (%)	ROE (%)
21	INTP	2014	25.000	18,57	21,28
		2015	22.325	18,86	18,25
		2016	15.400	13,31	14,81
		2017	21.950	43,45	7,57
		2018	14.125	73,21	1,59
22	ITMG	2014	15.375	6,32	22,28
		2015	5.725	7,43	7,56
		2016	16.875	15,81	14,4
		2017	20.700	6,83	26,37
		2018	14.125	10,06	11,41
23	TPIA	2014	589	46,46	2,1
		2015	676	31,17	2,96
		2016	4.054	18,07	29,32
		2017	6.000	24,889	19,12
		2018	5.000	22,08	4,22
24	WSKT	2014	1.433	84,55	17,59
		2015	1.670	21,53	10,8
		2016	2.550	27,78	10,81
		2017	2.210	7,73	18,46
		2018	2.120	4,73	15,01
25	KLBF	2014	1.830	43,27	21,61
		2015	1.320	30,87	18,81
		2016	1.515	31,28	18,86
		2017	1.690	33,39	17,66
		2018	1.292	24,96	8,83

No	Kode Perusahaan	Periode	Harga Saham (Rp)	PER (%)	ROE (%)
26	TLKM	2014	2.865	18,92	24,9
		2015	3.105	20,21	24,96
		2016	3.980	20,42	27,64
		2017	4.440	20,21	29,16
		2018	3.570	20,69	13,03
27	UNTR	2014	17.350	10,17	12,55
		2015	16.950	16,41	7,11
		2016	21.250	19,01	11,98
		2017	35.400	17,84	16,14
		2018	35.250	12	11,12
28	UNVR	2014	32.300	46,65	124,08
		2015	37.000	48,24	121,22
		2016	38.800	46,74	135,85
		2017	55.900	60,89	135,4
		2018	43.250	46,76	70,43
29	WIKA	2014	3.408	42,35	15,08
		2015	2.445	25,97	12,93
		2016	2.360	39,54	9,51
		2017	1.550	11,57	9,27
		2018	1.550	13,44	4,22
30	WSBP	2014			
		2015			
		2016	555	27,99	8,57
		2017	408	10,75	13,67
		2018	428	8,17	9,52

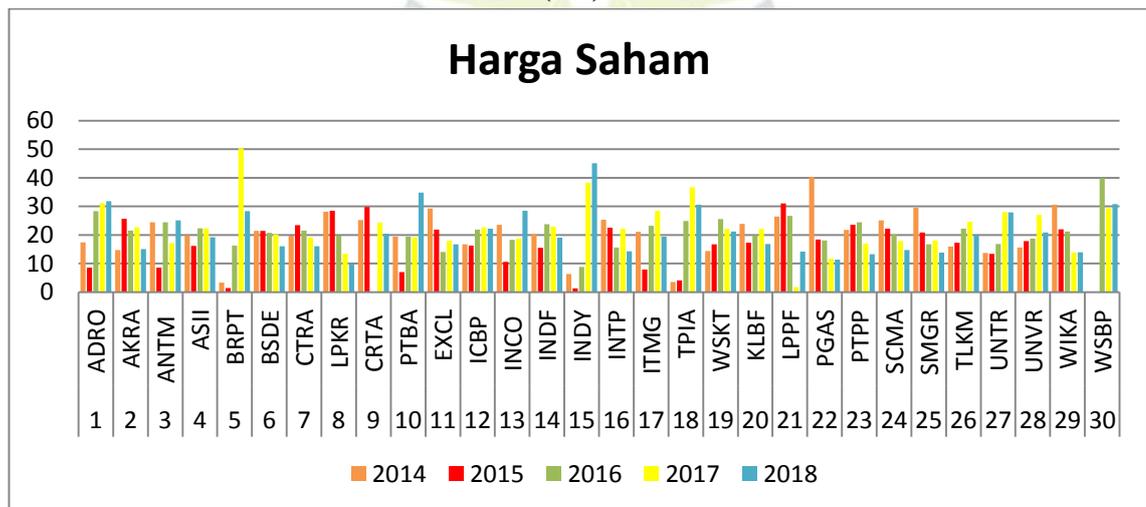
Sumber : www.idx.com

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas bahwa 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) atau efek syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Secara teoritis bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) maka harga sahampun akan mengalami kenaikan dan juga semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula terhadap harga saham. Akan tetapi pada data yang akan diteliti bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham Syariah mengalami fluktuatif. Setiap tahunnya mengalami turun naik, penelitian ini meneliti selama 5 tahun yaitu mulai dari 2014-2018. Contohnya diperusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015 harga saham dan *Return On Equity* mengalami penurunan akan tetapi *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan Harga Saham menggunakan gambar grafik. Berikut ini gambar grafik dari *Indeks Harga Saham Syariah* :

Gambar 1.1
Grafik Indeks Harga Saham Syariah perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2014-2018

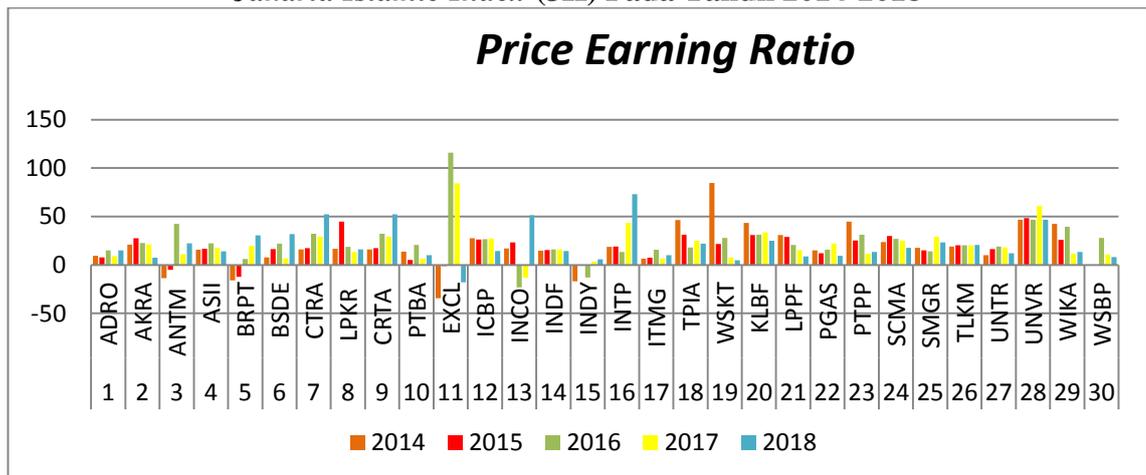


Berdasarkan gambar grafik 1.1 terdapat grafik Indeks Harga Saham Syariah yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Secara keseluruhan Indeks Harga Saham Syariah terbesar ada di perusahaan PT Unilever Traktors Tbk (UNVR) sebesar Rp. 55.900,- di tahun 2016. Kemudian yang terendah terdapat di perusahaan Matahari Department Store (Persero) Tbk (LPPF) sebesar Rp. 1.000,- di tahun 2017.

PT. Unilever Traktors Tbk (UNTR) adalah perusahaan dengan harga saham syariah tertinggi dari 10 perusahaan yang diteliti pada tahun 2016, karena pada tahun

tersebut PT. Unilever Traktors Tbk (UNTR) dilihat dari prospek saham PT. Unilever Traktors Tbk (UNTR) juga didukung oleh masih tingginya daya konsumsi Tanah Air ditahun ini, sehingga secara otomatis bisa mendorong secara otomatis kinerja keuangan persuahan.¹¹ Kemudian Matahari Department Store (Persero) Tbk (LPPF) di tahun 2017, itu dikarenakan dilatar belakangi oleh pelemahan daya beli konsumen.

Gambar 1.2
Grafik Price Earning Ratio Pada perusahaan Efek Syariah Yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2014-2018



Bersadarkan gambar grafik 1.2 terdapat grafik *Price Earning Ratio* (PER) yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 10 perusahaan efek syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Secara keseluruhan *Price Earning Ratio* (PER) terbesar ada di perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) sebesar 73,21 % di tahun 2018, kemudian yang terendah terdapat di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) sebesar 6,83% di tahun 2017.

PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) menjadi *Price Earning Ratio* (PER) terbesar dari 10 perusahaan efek syariah ditahun 2018, karena pada tahun 2018 konsumsi semen nasional terpantau naik dalam periode empat bulan pertama di tahun ini. Hal tersebut turut menjadi sentiment positif bagi pergerakan saham produsen semen.¹²

Dan *Price Earning* terendah terdapat di perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) ini karena di tahun 2017 harga batu bara pada kuartal mendatang

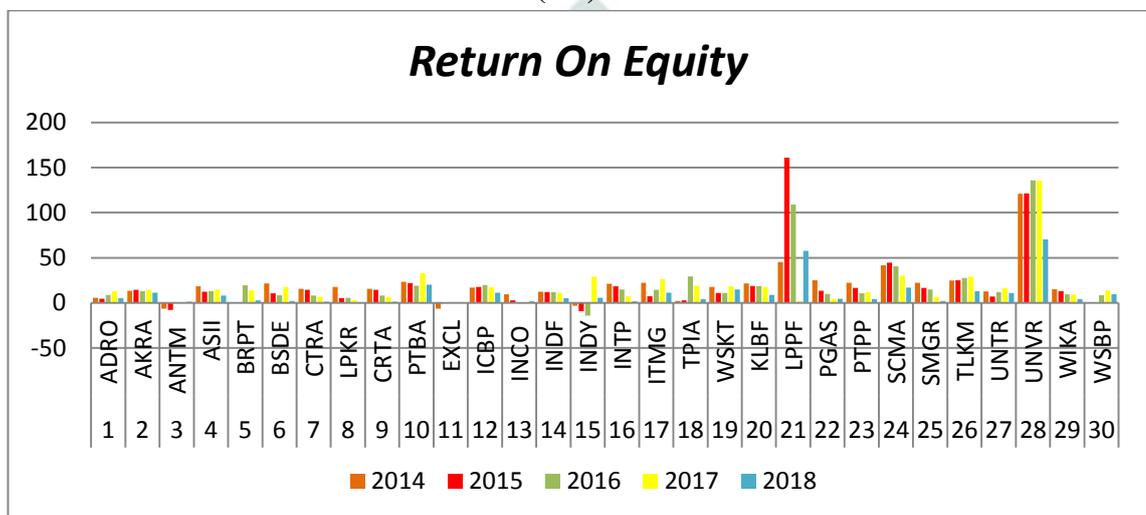
¹¹ <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-saham-unilever-traktors-untr-menarik-dilirik-hingga-tahun-depan>.

¹² Beraksa, "Saham SMGR dan INTP Telah Meroket, Harga SMGR menjadi murah" <https://www.bareksa.com/id/text/2017/05/29/saham-smgr-dan-intp-telah-meroket-harga-smgr-menjadi-murah/15609/news>.

diperkirakan akan mencerminkan perubahan kebijakan produksi batu bara di China. Tahun ini perusahaan akan terus meningkatkan produktivitas, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur tambang memaksimalkan proses seperti mempercepat siklus penonngkangan. Perusahaan terus berusaha untuk tetap memimpin kecendrungan pasar dan tetap luwes dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memaksimalkan jumlah cadangan batu bara dan terbukti tahun 2018 perusahaan ini mengalami kenaikan yaitu 10,06 % lebih besar dari yang sebelumnya.¹³

Gambar 1.3

Grafik *Return On Equity (ROE)* Pada perusahaan *Efek Syariah* Yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Pada Tahun 2014-2018



Berdasarkan gambar grafik 1.2 terdapat grafik *Return On Equity (ROE)* yang tertera di atas selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018 pada 30 perusahaan efek syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Secara keseluruhan *Return On Equity (ROE)* terbesar ada di perusahaan Matahari Department Store (Persero) Tbk (LPPF) sebesar 799,1% di tahun 2014 , kemudian yang terendah terdapat di perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) sebesar 2,15 % di tahun 2018

PT. Matahari Departement Store (Persero) Tbk menjadi perusahaan terbesar *Return On Equity (ROE)* dari 10 perusahaan Efek Syariah di tahun 2014 karena pada saat tahun tersebut tim Manajemen Perseroan telah secara sukses menajalankan strategi

¹³ Media Informasi “ Raih Momentum Kenaikan Harga, Laba bersih naik berganda”
<http://www.itmg.co.id/id/media-center/news/read/gaining-increased-coal-price-momentum-itm-net-income-doubles/2017/23/09>

pertumbuhan, yang membuat perusahaan optimis atas penjualan.¹⁴ kemudian perusahaan yang teredah adalah perusahaan Semen Indonesia (Persero)Tbk di tahun 2018, seperti halnya perusahaan semen sebelum yang sama mengalami hal tersebut karena SMGR banyak para pemain lain atau seperti halnya penjualan semen lain berusaha masuk atau mengambil pangsa pasar dengan harga yang lebih rendah sehingga pangsa pasar terkikis sedikit.¹⁵

Pergerakan *harga saham* sangat di pengaruhi oleh banyak faktor baik dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Hal ini sebabkan karena investor memiliki harapan atas jumlah pengembalian dari investasinya, jika dari tahun ketahun perusahaan mengalami keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis akan mengembalikan yang pasti didapatnya, sementara itu perusahaan pada tahun-tahun terakhir ini mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang di benak investor sejumlah kerugian.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai pergerakan Indeks Harga Saham, *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) menggunakan gambar grafik gabungan agar bisa membandingkan perbedaan teori dengan data yang diperoleh.

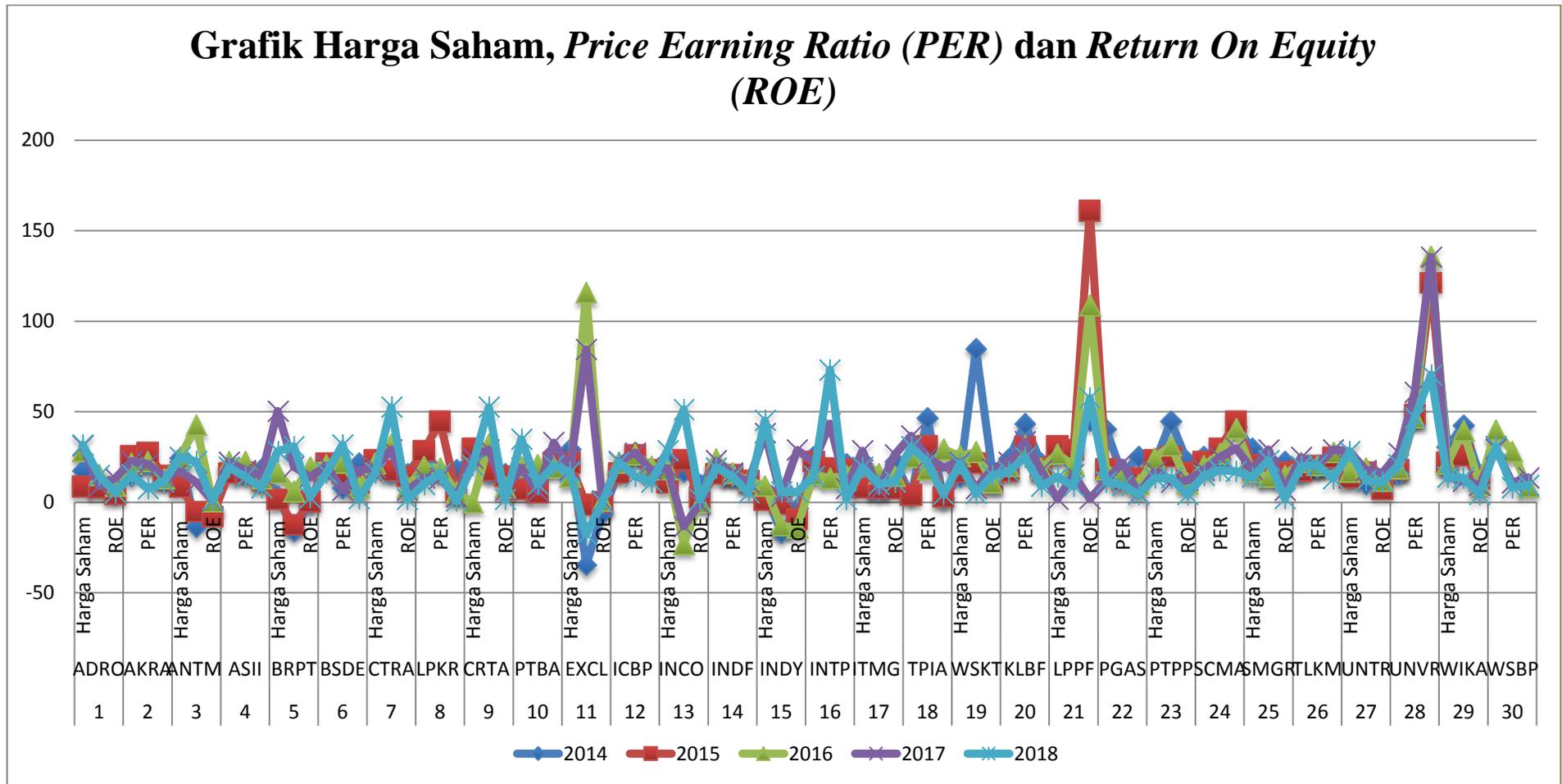
Berikut gambar grafik gabungan antar Indeks Harga Saham, *Price Earning ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) periode 2014-2018 :



¹⁴ PT Matahari Departement Store Tbk” matahari Departemen Store Meningkatkan Rasio”
<http://www.matahari.co.id>

¹⁵ Sumber : *bisnis.com*

Gambar 1.4
Indeks Harga Saham, Price Earning ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) periode 2014-2018



Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa dapat diketahui ada ketidak samaan antara teori dengan data yang diperoleh dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) atau efek syariah yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI). Secara teoritis bahwa semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) maka harga sahampun akan mengalami kenaikan dan juga semakin besar *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik pula terhadap harga saham. Akan tetapi pada data yang akan diteliti bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham Syariah mengalami fluktuatif. Setiap tahunnya mengalami turun naik, penelitian ini meneliti selama 5 tahun yaitu mulai dari 2014-2018.

Jika berdasarkan teoritis yang ada menurut para ahli bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham seharusnya sama-sama mengalami kenaikan, akan tetapi di lihat dari laporan yang ada ternyata banyak sekali ketidak sesuai antara teori tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik secara mendalam dalam judul : “***Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Syariah di Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018***”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian pokok perkembangan yang diteliti adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah secara parsial di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham syariah secara parsial di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) 2014-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham syariah secara simultan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2014-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham syariah secara parsial di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) perioder 2014-2018

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham syariah secara parsial di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2014-2018
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham syariah secara simultan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* 2014-2018

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan beberapa kegunaan praktis serta akademis dengan adanya penelitian, yaitu :

1. Bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis
 - a. Untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian agar ditambah menjadi seluruh perusahaan efek syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
 - b. Untuk penelitian selanjutnya, indikator penelitian dapat diganti dengan proxy yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang lain seperti tingkat likuiditas, total asset, rasio perusahaan yang lainnya, dan lain sebagainya.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan data yang ada di laporan tahunan pada periode berikutnya.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan agar meningkatkan pengawasan terhadap kecukupan modal yang diperoleh baik dari internal maupun external agar modal yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan dapat memberikan kontribusi laba yang lebih baik dari yang sebelumnya. Kemudian diharapkan juga untuk terus dilakukan. Dengan adanya evaluasi atas setiap investasi yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka perusahaan dapat diketahui sejauh mana investasi yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi perusahaan terutama tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari tesis dan jurnal yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain:

1. Arum Citrawati 2012¹⁶, judul penelitiannya adalah Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Earning Per Ratio (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Lidia Desiana 2017¹⁷, menulis tentang jurnal yang berjudul “*Price Earing Ratio (PER)*, *Earning Per Ratio (EPS)*, *Devidend Yild Ratio (DYR)*, *Diveidend Payout Ratio (DPR)*, *Book Value Per Share (BVS)* dan *Price Book Valuae (PBV)* Terhadap Harha Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”. Dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa Varabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Book Valuae Per Share (BVS)* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan *Dividend Yield Ratio (DYR)*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividend Yield Ratio (DYR)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan yang paling dominan yang mempengaruhi terhadap harga saham yaitu variabel *Price Book Value (PBV)*.
3. Aurora Nur Firdaus¹⁸, Idqam Famni & Imam Teguh Saptono 2015, jurnal internasional dengan judul “*The Impact of ASEAN Stock Market and Macroeconomic Variables Towards Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*” Pengaruh Indeks harga Saham Regional ASEAN dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, hasil analisis VECM

¹⁶ Citrawati, Arum Dewi “*Pengaruh Return On Equity (ROE)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia” Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur 2012.

¹⁷ Desiana, Lidia “*Price Earing Ratio (PER)*, *Earning Per Ratio (EPS)*, *Devidend Yild Ratio (DYR)*, *Diveidend Payout Ratio (DPR)*, *Book Value Per Share (BVS)* dan *Price Book Valuae (PBV)* Terhadap Harha Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)” Universitas Raden Patah Palembang: 2017.

¹⁸ Aurora Nur Firdaus, Idqam Famni & Imam Teguh Saptono (Jurnal Internasional) *The Impact of ASEAN Stock Market and Macroeconomic Variables Towards Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*” Institut Pertanian Bogor: 2015

menunjukkan bahwa pada jangka pendek, hanya IHSG dan IPI yang memengaruhi ISSI secara signifikan. Sedangkan pada jangka panjang beberapa variabel menunjukkan hubungan signifikan positif yaitu inflasi, IPI, PSE dan STI. Variabel yang mempengaruhi ISSI secara signifikan negatif adalah BI rate, ER, IHSG, dan KLSE.

4. Mursidah Nurfadillah 2011¹⁹, tesis dengan judul “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*” Berdasarkan hasil analisis statistic uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya Earning Per Share dan Return On Equity sedangkan Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk. Diantara ketiga variabel independen yaitu Earning Per Share, Debt to Equity Ratio.
5. Entar Sutisman 2015²⁰, diterstasi dengan judul “*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2014*”. Berdasarkan hasil analisis statistika secara simulasi terdapat pengaruh signifikan terhadap return saham namun pengaruhnya sangat kecil sedangkan secara parsial hanya faktor EPS dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

F. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan investasi pada pasar modal, khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi para investor, selain kondisi emiten dan keadaan perekonomiannya. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan pasar.

Pengertian harga saham menurut Ridwan menyatakan bahwa : “ Harga saham salah satu yang nilai per lembarnya telah tercantum dalam akta pendirian perusahaan. “ Saham biasanya diperdagangkan di lantai bursa dengan harga pasar yang akan

¹⁹ Mursidah Nurfadillah, tesis dengan judul “*Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk : 2011*”

²⁰ Entar Sutisman, diterstasi dengan judul “*Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2014*”

berbeda-beda pada tiap-tiap waktu hal ini akan berkaitan dengan nilai suatu saham tersebut.

Price Earning Ratio merupakan ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah investasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya.

Menurut Sugiyanto *Price Earning Ratio* adalah: “Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik. Sebaliknya jika *Price Earning Ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang akan di tawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.”²¹

Menurut Brigham dan Houston : *Price Earning Ratio* adalah “ harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk di beli atau tidak.

Price Earning Ratio (PER) membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dengan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor di masa yang akan datang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya *Price Earning Ratio* (PER) tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) rendah pula. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan perusahaan-perusahaan yang dipercaya oleh

²¹ Sugianto, Catur, Aula Ahmad Hafidh Saeful Fikri, *Ekonomi Sumber Daya Alam*, (UPP STIM YKPN, 2008), 26.

²² Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 2010), 150.

pasar akan mencapai tingkat pertumbuhan laba yang tinggi. Cenderung akan dinilai lebih tinggi dari pada perusahaan-perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang lebih rendah. Semakin nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau karena meningkatnya laba perusahaan.

Jadi semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Kegunaan *Price Earning Ratio* (PER) adalah untuk melihat pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* (EPS). *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan anatar pasar saham biasa dengan *Earning Per Share* (EPS). Semakin besar *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER). Maka dari itu, *Price Earning Ratio* (PER) dapat dipergunakan sebagai indikator pertumbuhan yang diharapkan.

Peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *Future Earning*. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah pula. Semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk di investasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena maningkatkan laba bersih perusahaan.

Jadi menurut Dasono dan Ashari, semakin kecil *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja

perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

23

Return On equity (ROE) atau rasio hasil pengembalian total ekuitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas/modal yang dimilikinya, dimana makin tinggi rasio ini maka makin baik. Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Kesimpulan dari pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan oleh investor, yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

Hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan suatu “ rasio akhir“. Menurut Brigham dan Houston Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan *Return On Equity* (ROE) ini menunjukkan pengembalian tersebut.

Menurut Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa: “*Return On Equity* (ROE) membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Berdasarkan pemaparan diatas rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen ddalam melaksanakan kegiatan oprasinya. *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba neto setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham di perusahaan.

²⁴ Rasio yang paling penting adalah *Return On Equity* (ROE), pemegang saham

²³P.SE,SF,MA,MM, Dr. Darsono, *Manajemen Keuangan Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisa Keuangan*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), 23

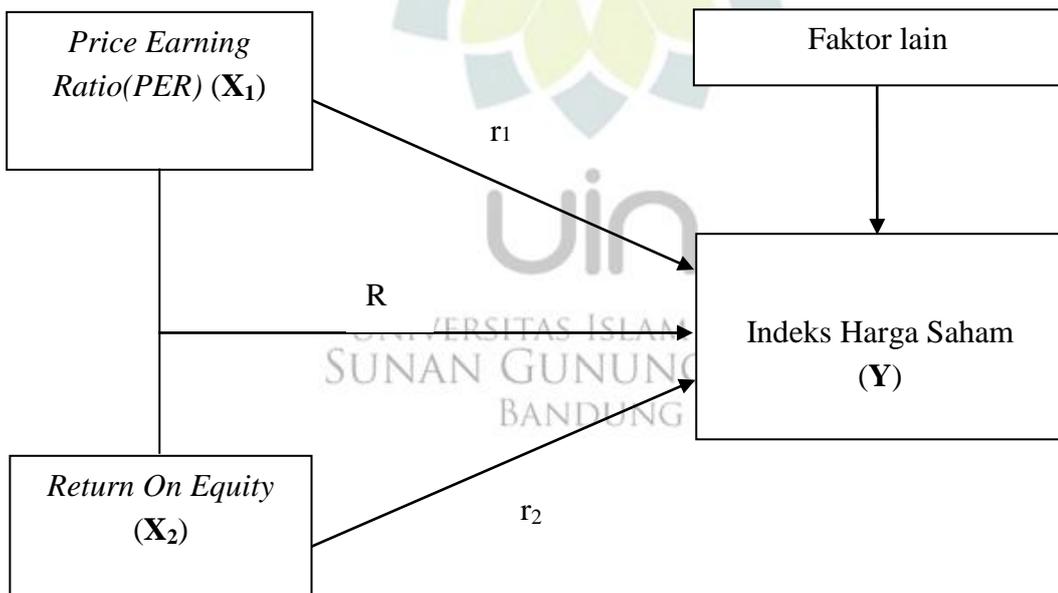
²⁴ Van Home,James C., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*, (Jakarta: Salemba Empat , 2013) , 18.

pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh.

Menurut Brigham dan Houston “Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka makin tinggi nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan kenaikan harga saham. “²⁵

Dari beberapa uraian yang telah disampaikan penulis, maka dalam penelitian *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) menjadi variabel terikanya dan variabel bebasnya itu Indeks Harga Saham. Penulis melakukan penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Indeks Harga Saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2014-2018, yang dapat di gambarkan sebagai :

Gambar 1.5
Kerangka Berfikir



Keterangan

X₁ : *Price Earning Ratio*(PER)

X₂ : *Return On Equity*

Y : Indeks Harga Saham

²⁵Brighan, F, Eugene, dan Houston, F, Joel, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta,Erlangga: 2010), 133.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada latar belakang masalah bahwa selama ini pada beberapa penelitian dengan Indeks Harga Saham yang telah dilakukan sebelumnya, mengambil tempat Jakarta Islamic Indeks dan hanya mengambil beberapa faktor yang mana telah menjadi variabel X yaitu *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)*.

G. Hipotesis Penelitian

- Ha : *Price Earning Ratio* memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Indeks (JII) pada periode 2014-2018
- Ha : *Retrun On Equity (ROE)* memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode 2014-2018
- Ha : *Price Earning Ratio (PER)* dan *Retrun On Equity (ROE)* secara simultan memiliki hubungan positif serta signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2014-2018
- Ho : *Price Earning Ratio* memiliki hubungan negative serta tidak signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Indeks (JII) pada periode 2014-2018
- Ho : *Retrun On Equity (ROE)* memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) pada periode 2014-2018
- Ho : *Price Earning Ratio (PER)* dan *Retrun On Equity (ROE)* secara simultan memiliki hubungan negatif serta tidak signifikan dengan Indeks Harga Saham pada 10 Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks pada periode 2014-2018